

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi yang ditandai dengan liberalisasi ekonomi dimana arus modal, barang dan jasa dapat masuk dengan bebas pada setiap negara, telah membuat persaingan bisnis semakin ketat. Memasuki era ini setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuan manajemennya, sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Berkembangan perusahaan saat ini, baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa memaksa tiap-tiap perusahaan untuk berupaya meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing dan dapat memenangkan persaingan.

Meningkatkan manajemen pada setiap perusahaan dapat membantu perkembangan perusahaan tersebut. Setiap manajemen memiliki perannya masing-masing pada setiap perusahaan. Manajemen keuangan salah satu bagian yang sangat penting bagi perusahaan. Manajemen keuangan dipegang oleh seorang manajer. Manajer keuangan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan keuangan dan dituntut agar dapat memonitor kondisi keuangan perusahaan serta mencari jalan keluar atas permasalahan keuangan yang sedang dihadapi perusahaan.

Manajemen keuangan memerlukan suatu laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut tercermin dalam neraca, laporan laba rugi dan perubahan modal. Manajemen keuangan harus memiliki teknik yang mampu menganalisis

laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan.

Perusahaan dapat menggunakan teknik analisis rasio untuk menganalisa laporan keuangan. Analisis rasio berfungsi untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang disebut rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menggunakan analisa rasio memungkinkan perusahaan tersebut dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan, menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan).

Likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan pihak manajemen mampu mengelola keuangannya dengan baik. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari data-data yang terdapat dalam neraca perusahaan, khususnya data-data yang termasuk dalam aktiva lancar. Tingkat likuiditas merupakan factor yang terpenting bagi perusahaan. Melalui posisi likuiditas pihak manajemen dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, menunjukkan modal kerja terlalu banyak tercantum pada kas atau aktiva lainnya. Kondisi demikian

kurang baik bagi perusahaan, karena kas merupakan aktiva lancar yang kurang produktif.

PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) salah satu perusahaan milik pemerintah yang bergerak dibidang agribisnis. Pada awalnya PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) didirikan untuk mengolah hasil bumi seperti perkebunan saja namun dalam perkembangannya PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan keuntungan melalui usaha-usaha peningkatankualitas dan kuantitas produk, serta mengembangkan dan memelihara pangsa pasar yang telah ada khususnya di bidang agribisnis serta memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan regional dan internasional pada umumnya.

PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) dalam aktivitas perusahaannya khususnya aktivitas keuangannya mencatat dan membuat proses keuangan sehingga tersajinya laporan keuangan. Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara umum dan dapat terlihat fluktuasi serta perkembangan likuiditas yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada awal penelitian terlihat kondisi hutang lancar yang fluktuatif. Berikut neraca perbandingan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) periode 2003-2007:

TABEL 1.1
NERACA PERBANDINGAN
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII (PERSERO)
PER 31 DESEMBER 2003-2007

AKTIVA LANCAR	2003 (Dalam Rupiah)	2004 (Dalam Rupiah)	2005 (Dalam Rupiah)	2006 (Dalam Rupiah)	2007 (Dalam Rupiah)	Fluktuasi (%)			
						2003 - 2004	2004 - 2005	2005 - 2006	2006 - 2007
Kas dan Setara Kas	45.679.945.946	60.663.262.772	45.825.177.254	103.464.331.146	79.990.171.982	32,80	(24,45)	125,78	(22,68)
Surat Berharga	63.503.000	63.503.000	63.503.000	63.503.000	63.503.000				
Piutang Niaga - Netto	66.439.186.290	55.491.965.183	56.388.224.416	47.387.401.241	85.989.363.397	(16,477)	1,61	(15,96)	81,46
Piutang Lain-lain - Netto	2.521.607.147	4.059.165.080	953.110.455	771.853.800	5.924.614.706	60,97	(76,51)	(19,01)	667,58
Uang Muka	3.667.756.400	6.913.963.563	44.868.593.896	30.149.357.602	37.483.248.944	88,50	548,95	(32,80)	24,32
Piutang Pegawai	1.524.240.074	1.870.914.770	1.873.446.136	1.920.846.160	1.973.509.679	22,74	0,13	2,53	2,74
Persediaan Hasil Produksi	92.288.951.582	100.749.467.091	108.114.188.937	82.872.734.848	155.062.061.935	9,16	7,30	(23,34)	87,10
Persediaan Barang Bahan	45.424.102.159	43.559.617.983	53.595.870.189	76.198.629.002	65.626.496.899	(4,10)	23,04	42,17	(13,87)
Biaya Dibayar Dimuka	3.198.035.801	1.459.953.618	949.416.909	646.934.077	1.558.021.895	(54,34)	(34,96)	(31,85)	140,83
Pajak Dibayar Dimuka	13.599.976.513	11.771.751.106	16.932.805.924	17.767.138.683	32.390.784.373	(13,44)	43,84	4,92	82,30
Piutang Antar Badan Hukum	3.934.813.575	3.833.055.904	4.309.405.812	3.917.979.758	3.042.943.986	(2,58)	12,42	(9,08)	(22,33)
Jumlah Aktiva Lancar	278.342.118.487	290.436.620.070	333.873.742.928	365.160.759.317	469.104.720.797	4,34	14,95	9,37	28,46

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2008

TABEL 1.2
NERACA PERBANDINGAN
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII (PERSERO)
PER 31 DESEMBER 2003-2007

Hutang Lancar	2003 (Dalam Rupiah)	2004 (Dalam Rupiah)	2005 (Dalam Rupiah)	2006 (Dalam Rupiah)	2007 (Dalam Rupiah)	Fluktuasi (%)			
						2003 - 2004	2004 - 2005	2005 - 2006	2006 - 2007
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	57.585.477.579	77.090.225.715	88.658.940.807	85.972.881.807	106.928.714.755	33,87	15	(3,02)	24,37
Hutang Bank	118.508.915.334	85.932.467.611	114.321.163.501	176.753.838.710	82.986.259.441	(27,48)	33,03	54,61	(53,04)
Hutang Pajak	8.099.771.005	17.202.584.955	22.809.661.191	36.234.078.489	34.510.769.040	112,38	32,59	58,85	(4,75)
Hutang Niaga	32.467.901.458	43.554.982.508	81.392.347.677	62.010.108.273	93.765.403.212	34,14	86,87	(23,81)	51,20
Uang Muka Penjualan	11.468.415.326	5.831.417.227	8.645.417.158	3.172.359.488	5.259.271.901	(19,15)	69,24	(63,30)	65,78
Hutang Lain-lain	7.180.338.191	7.143.088.830	7.846.911.609	9.528.368.699	14.403.764.868	(0,51)	9,85	21,42	51,16
Hutang Dana Pensiun dan Jamsostek	55.433.510.753	1.275.188.038	11.629.283	3.841.107.298	28.935.972.500	(97,69)	(99,08)	32.929,61	653,32
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	36.786.300.581	36.786.300.581	39.812.461.407	45.612.461.407	51.612.461.407		8,22	14,56	13,15
Hutang Antar Badan Hukum	641.671.547	1.070.054.795	1.051.044.189	1.619.959.726	3.264.861.192	66,76	(1,77)	54,12	101,53
Jumlah Hutang Lancar	328.172.301.774	275.886.310.260	364.549.576.822	424.745.163.897	421.667.478.134	(15,93)	32,13	16,51	(0,72)

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2008

Berdasarkan tabel neraca perbandingan 1.1 dan tabel neraca perbandingan 1.2, terdapat fluktuasi pada beberapa pos aktiva lancar dan jumlah hutang lancar diantaranya sebagai berikut:

1. Pada pos kas periode 2003-2007 terjadi fluktuasi. Periode 2003-2004 terjadi kenaikan sebesar 32,80%. Periode 2004-2005 terjadi penurunan kas sebesar 24,45%. Periode 2005-2006 terjadi kenaikan sebesar 125,78% dan pada periode 2006-2007 terjadi penurunan kas sebesar 22,68%.
2. Neraca memiliki beberapa pos piutang diantaranya piutang niaga, piutang lain-lain, piutang pegawai, dan piutang antar badan hukum. Periode 2003-2007 terjadi fluktuasi pada piutang niaga. Periode 2003-2004 terjadi kenaikan pada piutang lain-lain, sedangkan 2005-2006 mengalami penurunan dan pada periode 2006-2007 kembali terjadi kenaikan. Periode 2003-2007 terus terjadi kenaikan pada piutang pegawai. Pada piutang antar badan hukum periode 2003-2004 mengalami penurunan, periode 2004-2005 terjadi kenaikan dan pada periode 2005-2007 terjadi penurunan.
3. Secara keseluruhan total aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan pada periode 2003-2007 terus mengalami kenaikan. Periode 2003-2004 kenaikan terjadi sebesar Rp. 12.094.501.583 atau sebesar 4,34%. Periode 2004-2005 kenaikan terjadi sebesar Rp. 43.437.122.858 atau sebesar 14,95%. Periode 2005-2006 terjadi kenaikan sebesar Rp. 31.287.016.389 atau sebesar 9,37%. Periode 2006-2007 terjadi kenaikan sebesar Rp. 103.943.961.480 atau sebesar 28,46%.

4. Pada hutang lancar terjadi fluktuasi. Periode 2003-2004 terjadi penurunan sebesar Rp. 52.285.991.514 atau sebesar 15,93%. Periode 2004-2005 terjadi kenaikan sebesar Rp. 88.663.266.562 atau sebesar 32,13%. Periode 2005-2006 terjadi kenaikan sebesar Rp. 60.195.587.075 atau sebesar 16,51%. Sedangkan periode 2006-2007 penurunan terjadi pada hutang lancar sebesar Rp. 3.077.685.763 atau sebesar 0,72%.

Perubahan yang terjadi dalam neraca PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) terutama pada aktiva lancar dan hutang lancar mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Aktiva lancar terus mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan pada hutang lancar mengalami kenaikan dan penurunan. Perubahan aktiva lancar dan hutang lancar dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, karena perubahan aktiva lancar dan hutang lancar menentukan apakah tingkat likuiditas dari perusahaan tersebut dapat dikatakan baik atau tidak.

Berdasarkan perumusan masalah mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva lancar dan hutang lancar periode 2003-2007 maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII (PERSERO)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) periode 2003-2007

2. Berapa besar tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) periode 2003-2007
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) periode 2003-2007

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) periode 2003-2007
- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) periode 2003-2007
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) periode 2003-2007

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu yang berguna bagi pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial dan politik, khususnya Ilmu Administrasi Niaga dan juga studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengambil bahan dan topic yang sama khususnya tentang likuiditas perusahaan.

b. Kegunaan Praktis

Peneliti diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas di bidang Ilmu Administrasi Niaga khususnya dalam bidang keuangan, terutama yang berhubungan dengan likuiditas perusahaan dan sebagai kajian perbandingan antara teori-teori yang selama ini didapat dalam perkuliahan terhadap aplikasi atau praktek langsung di perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member masukan yang berguna dalam kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas keuangan perusahaan.

3) Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang akan memberikan wawasan mengenai manajemen keuangan yang berhubungan dengan likuiditas perusahaan.

D. Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan sangat penting melakukan pengaturan kegiatan keuangan. Kegiatan pengaturan keuangan sering disebut dengan manajemen keuangan. Pengertian manajemen keuangan menurut **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:4)** adalah: “Manajemen Keuangan adalah pengaturan kegiatan

keuangan yang menyangkut analisis dan pengendalian kegiatan keuangan suatu perusahaan.”

Setiap perusahaan memiliki kebijakan-kebijakan sendiri mengenai pengelolaan keuangan diantaranya, perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang, ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan tetapi tidak untuk individu dan penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan.

Manajemen keuangan dapat diterangkan berdasarkan fungsi dan tanggung jawab dari manajer keuangan. Manajer keuangan dituntut untuk dapat mengatur keuangan dengan baik. Selain dituntut untuk dapat mengatur kegiatan keuangan manajer keuangan juga harus bisa mengambil keputusan keuangan. Manajer keuangan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi tersebut, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pengertian Laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:1)** “Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan diproses yang selanjutnya dimasukan ke dalam laporan keuangan lalu dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya.”

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva hutang serta modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi pemakai laporan keuangan serta dapat digunakan sebagai landasan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan neraca perusahaan.

Menurut **S Munawir (2004:31)** pengertian likuiditas adalah: “Likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih”. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya. Sedangkan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya, berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan “ilikuid”.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dinyatakan dalam perbedaan tingkat atau ukuran. Ukuran likuiditas sangat penting dalam analisis suatu perusahaan. jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan.

E. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) yang berlokasi di Jl. Sindang Sirna no 4 Bandung.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2008 sampai dengan bulan Maret 2009. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	<div><div></div><div></div><div></div><div></div></div> Kegiatan	Tahun	2008/2009																							
		Bulan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	TAHAPAN PERSIAPAN																									
	a. Penelitian Kepustakaan																									
	b. Penjajagan																									
	c. Pengajuan Judul																									
	d. Perizinan																									
	e. Pembuatan Proposal																									
	f. Seminar Proposal																									
	g. Perbaikan Proposal																									
2	TAHAPAN PENELITIAN																									
	a. Observasi																									
	b. Wawancara																									
3	TAHAPAN PENYUSUNAN																									
	a. Pengolahan Data																									
	b. Pembuatan Laporan																									
4	TAHAPAN PENGUJIAN																									
	a. Seminar Draft																									
	b. Perbaikan Draft																									
	c. Sidang Skripsi																									

Sumber Pengolahan Data